

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) selalu ada karena dibutuhkan. UMKM selalu mampu membuktikan ketahanannya, apalagi saat negara kita dilanda krisis ekonomi sejak Juli 1997. UMKM ini nampaknya menjadi salah satu unit usaha penunjang utama yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Menurut data BPS dan Wahyudin Kementerian Koperasi bahwa dari seluruh kategori usaha, usaha kecil di Indonesia mencapai sekitar 99%, artinya hampir seluruh usaha di Indonesia adalah usaha kecil, dan hanya 1% saja usaha menengah dan besar (Sarfiyah et al., 2019).

Usaha mikro kecil menengah yang bergerak dalam produksi kerupuk kulit salah satunya adalah UMKM APHE kerupuk kulit yang berlokasi di Kelurahan Adiarsa Barat, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang. UMKM tersebut melakukan aktivitasnya dari mencari bahan baku, lalu memproduksi dan mengolah bahan baku menjadi bahan setengah jadi sampai proses penggorengan atau produk jadi untuk di pasarkan. Setelah melakukan wawancara oleh pihak pemilik dan para kepala bagian UMKM didapatkan informasi bahwa adanya beberapa risiko. Risiko dapat didefinisikan sebagai kemungkinan terjadinya peristiwa dengan efek negatif dan berbahaya dalam jangka waktu tertentu (Profita et al., 2018).

Risiko yang terdapat di UMKM APHE kerupuk kulit berdasarkan hasil wawancara diantaranya pertama terjadinya kelangkaan pada bagian pengadaan bahan baku karena sulit dan tidak selalu ada disetiap bulannya untuk mendapatkan bahan baku, kedua risiko terkena air panas, percikan minyak, kelelahan karena tempat yang tidak ergonomis pada pekerja di bagian saat proses produksi, ketiga risiko keterlambatan proses pengiriman kepada pelanggan dibagian proses distribusi, dan keempat risiko bagian penjualan atau *marketing* yang perlu lebih ditingkatkan. Permasalahan tersebut bisa dilihat data penjualan pada risiko bagian penjualan atau *marketing* di UMKM APHE Kerupuk Kulit sebagai data pendukung untuk melihat risiko yang terjadi:

Tabel 1. 1 Data Penjualan Produksi Bulan Januari -Desember 2022

Data Pesanan Produksi Bulan Januari - Desember Tahun 2022	
Bulan	Hasil Penjualan (satuan Kg)
Januari	1015,54
Februari	889,03
Maret	1066,58
April	1166,76
Mei	694,12
Juni	687,03
Juli	769,45
Agustus	523,2
September	501,9
Oktober	527,22
November	281,2
Desember	221,66

Sumber: Data UMKM APHE Kerupuk Kulit, 2022



Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Penjualan di UMKM APHE Kerupuk kulit Bulan Januari-Desember tahun 2022

Sumber: Data UMKM APHE Kerupuk Kulit, 2022

Sesuai dengan tabel data dan grafik penjualan di UMKM APHE kerupuk kulit selama 12 bulan yaitu bulan januari hingga desember 2022 dapat di lihat adanya penurunan penjualan pada bulan Desember yaitu sebesar 221,66 kg, dengan demikian berikut dibawah merupakan grafik selama 12 bulan di tahun 2022. Harga

yang di jual satu KG (Kilo Gram) kerupuk kulit sebesar Rp. 120.000. Keuntungan kotor yang didapat perbulannya bisa dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Data Keuntungan Kotor Produksi Bulan Januari -Desember 2022

Data Keuntungan Kotor Bulan Januari - Desember Tahun 2022	
Bulan	Hasil Penjualan
Januari	Rp 121.864.800
Februari	Rp 106.683.600
Maret	Rp 127.989.600
April	Rp 140.011.200
Mei	Rp 83.294.400
Juni	Rp 82.443.600
Juli	Rp 92.334.000
Agustus	Rp 62.784.000
September	Rp 60.228.000
Oktober	Rp 63.266.400
November	Rp 33.744.000
Desember	Rp 26.599.200

Sumber: Data UMKM APHE Kerupuk Kulit, 2022



Gambar 1. 2 Grafik Jumlah Keuntungan Kotor di UMKM APHE Kerupuk kulit Bulan Januari-Desember tahun 2022

Sumber: Data UMKM APHE Kerupuk Kulit, 2022

Berdasarkan informasi dari data keuntungan kotor dibulan Januari hingga desember 2022, terdapat penurunan pendapatan perbulan yaitu pada bulan desember (Rp. 26.599.200) yang merupakan pertanda adanya risiko yang harus dilakukan tindak identifikasi risiko dan mitigasi. Manajemen risiko adalah kegiatan menemukan, menganalisis, dan mengendalikan setiap risiko yang terjadi dalam aktivitas perusahaan untuk efektivitas dan efisiensi yang lebih besar (Darmawi dalam Natalia et al., 2020). Manajemen risiko adalah aplikasi manajerial umum yang mencoba mengidentifikasi, mengukur, dan mengatasi penyebab dan dampak ketidakpastian dalam suatu organisasi (Dewanti & Karningsih, 2021).

House of Risk (HOR) merupakan pengembangan dari metode *Quality Function Deployment* (QFD) yang menggunakan *House of Quality* (HOQ) untuk mempersiapkan mitigasi terhadap potensi risiko (Nalhadi et al., 2019). *House of risk* (HOR) adalah pendekatan yang berfokus pada pengembangan strategi untuk mencegah, mengurangi, dan mengatasi penyebab risiko yang dapat menimbulkan berbagai risiko. Metode *House of Risk* (HOR) dibagi menjadi dua langkah, HOR 1 dan HOR 2. Terapkan HOR 1 untuk memprioritaskan faktor risiko yang harus diberikan tindakan pencegahan. Sedangkan HOR 2 mengutamakan untuk mendapatkan tindakan strategi mitigasi prioritas (Natalia et al., 2022).

Interpretive Structural Modeling ISM adalah metode untuk mengidentifikasi hubungan antara item tertentu, yang mendefinisikan satu atau lebih masalah (Nguyen et al., 2018). ISM adalah metode pengambilan keputusan dalam situasi yang kompleks dengan menghubungkan dan mengatur ide-ide dalam peta visual. ISM juga merupakan metode perencanaan interaktif canggih yang memungkinkan sekelompok orang bekerja sebagai tim untuk mengembangkan struktur yang menentukan hubungan antar elemen dalam koleksi. Struktur didapat dengan menjawab pertanyaan sederhana. Unsur-unsur yang akan dibangun (seperti tujuan, batasan, pertanyaan, dll) diidentifikasi oleh tim di awal sesi perencanaan ISM. Proses ISM dimulai dengan pemodelan sistem dan diakhiri dengan validasi model (Bhattacharya dalam A. S. Rusydiana & Devi, 2018).

Analytic Network Process (ANP) adalah metode yang menciptakan kerangka kerja untuk memecahkan masalah keputusan dengan menggunakan konsep saling mempengaruhi. Penggunaan metode ANP dalam penelitian adalah untuk

mendapatkan prioritas pengurangan risiko berdasarkan hubungan antara pengurangan risiko (Natalia et al., 2020). ANP telah terbukti menjadi alat yang lebih efektif daripada AHP ketika menghitung pentingnya beberapa atribut yang berbeda, karena pendekatan ini dapat memperhitungkan ketergantungan internal dan hubungan antar atribut ini (Liu et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan tersebut penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa metode diantaranya metode *House of Risk* (HOR) untuk mengevaluasi dan mengelola risiko secara sistematis dan terstruktur, metode *Interpretive Structural Modeling* (ISM) digunakan untuk menganalisis dan memahami hubungan antar variabel atau komponen dalam suatu sistem, dan metode *Analytic Network Process* (ANP) digunakan untuk mengevaluasi dan mengelola keputusan yang memiliki beberapa kriteria dan interdependensi yang kompleks. Maka demikian penulis mengangkat judul “Analisis Mitigasi Risiko Pada UMKM APHE Kerupuk Kulit di Kabupaten Karawang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja risiko yang terjadi pada UMKM APHE Kerupuk Kulit?
2. Bagaimana cara melakukan identifikasi risiko dan tingkat risiko pada UMKM APHE Kerupuk Kulit dengan menggunakan metode *House of Risk*?
3. Bagaimana cara mengidentifikasi hubungan keterkaitan antar elemen menggunakan metode *Interpretive Structural Modeling* (ISM) dan melakukan pembobotan antar elemen menggunakan metode *Analytic Network Process*?
4. Bagaimana membuat langkah mitigasi pada UMKM APHE Kerupuk Kulit.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui risiko yang terjadi pada UMKM APHE Kerupuk Kulit
2. Mengetahui cara melakukan identifikasi risiko dan tingkat risiko yang terjadi pada UMKM APHE Kerupuk Kulit dengan menggunakan *House of Risk* (HOR).

3. Mengetahui cara identifikasi hubungan keterkaitan antar elemen menggunakan metode *Interpretive Structural Modeling* (ISM) dan melakukan proses pembobotan antar elemen menggunakan metode *Analytic Network Process* (ANP) di UMKM APHE Kerupuk Kulit.
4. Mengetahui cara memitigasi risiko pada UMKM APHE Kerupuk Kulit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa manfaat adalah sebagai berikut:

1. Memahami kejadian risiko berdasarkan risiko yang terjadi di UMKM APHE kerupuk kulit
2. Memahami penyebab risiko yang terjadi berdasarkan identifikasi risiko pada UMKM APHE dengan menggunakan metode *House of Risk* (HOR)
3. Memahami cara menggunakan metode ISM untuk identifikasi hubungan keterkaitan antar elemen dan juga memahami penggunaan metode ANP dalam melakukan proses pembobotan antar elemen.
4. Memahami upaya mitigasi risiko untuk meminimalisir tingkat risiko yang terjadi pada UMKM APHE Kerupuk Kulit.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian Tugas Akhir (TA) sebagai berikut:

1. Penelitian hanya difokuskan pada analisis mitigasi risiko di UMKM APHE Kerupuk Kulit.
2. Data *history* yang didapat berdasarkan data bulan januari hingga desember tahun 2022 dan menggunakan data secara langsung yang digunakan pada penelitian ini.
3. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu *House of Risk* (HOR), *Interpretive Structural Modelling* (ISM), dan *Analytic Network Process* (ANP).
4. Identifikasi risiko yang dilakukan hanya fokus beberapa bagian yaitu; risiko pengadaan bahan baku, risiko penjualan, risiko proses produksi, risiko distribusi, dan risiko *marketing*.

1.6 Asumsi

Ada beberapa asumsi pada penelitian ini adalah:

1. Ada risiko yang terdapat pada UMKM APHE Kerupuk Kulit khususnya di beberapa bagian seperti; risiko pengadaan bahan baku, risiko penjualan, risiko proses produksi, risiko distribusi, dan risiko *marketing*.
2. Data yang di ambil berdasarkan data tahun 2022.
3. Data dan informasi yang didapat telah mendapatkan izin dari pihak UMKM APHE Kerupuk Kulit.

